

ABSTRAK

ANALISIS PELUANG, KOLUSI DAN TEKANAN SEBAGAI DETERMINAN KECURANGAN PADA PENGADAAN BARANG DAN JASA DI INDONESIA : E-PROCUREMENT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Oleh

SOFIA DEWI

Penelitian ini bertujuan menguji efek utama peluang, kolusi dan tekanan terhadap tingkat kecurangan pada pengadaan barang dan jasa di Indonesia melalui kerangka konseptual *fraud hexagon theory* dan menambah efek interaksi *e-procurement* sebagai variabel pemoderasinya dengan menggunakan kerangka konseptual *game theory*. Metode eksperimen digunakan dengan melibatkan 357 orang Kuasa Pengguna Anggaran dan Pejabat Pembuat Komitmen pemerintah pusat di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pejabat yang mendapatkan peluang, kolusi dan tekanan memiliki tingkat kecurangan yang lebih tinggi daripada pejabat yang tidak diberi peluang, kolusi dan tekanan. Namun, melalui efek interaksi dari *e-procurement* yang dimodifikasi, tingkat kecurangan para pejabat dapat diturunkan meskipun ada peluang dan kolusi. Hasil ini berkontribusi secara teoritis terhadap peran *game theory* dalam merestrukturisasi *fraud hexagon theory* di bidang akuntansi sektor publik. Secara praktis, penelitian ini juga merekomendasikan bahwa *e-procurement* yang saat ini digunakan di Indonesia akan memiliki fungsi yang lebih baik jika diubah menjadi "*modified electronic procurement*", yaitu menambahkan fitur perhitungan otomatis harga perkiraan sendiri (HPS) pada aplikasi *e-procurement*.

Kata kunci : kecurangan, *fraud hexagon*, pengadaan elektronik, *game theory*

ABSTRACT

ANALYSIS OF OPPORTUNITIES, COLLUSION AND STIMULUS AS DETERMINANTS OF FRAUD IN PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES IN INDONESIA: E-PROCUREMENT AS A MODERATION VARIABLE

By

SOFIA DEWI

This study aims to test the main effects of opportunity, collusion and stimulus on the level of fraud in the procurement of goods and services in Indonesia through the conceptual framework of fraud hexagon theory and add the interaction effect of e-procurement as a moderating variable using the conceptual framework of game theory. The experimental method was used involving 357 Budget User Authorities and Commitment Making Officials of the central government in Indonesia. The results of the study indicate that officials who are given opportunities, collusion and stimulus have higher levels of fraud than officials who are not given opportunities, collusion and stimulus. However, through the interaction effect of modified e-procurement, the level of fraud of officials can be reduced even though there are opportunities and collusion. These results contribute theoretically that game theory plays a role in restructuring fraud hexagon theory in the field of public sector accounting. Practically, this study recommends that the e-procurement currently used in Indonesia will have a better functions if it is changed to "modified electronic procurement", namely adding an automatic calculation feature for the owner estimate.

Key words : fraud, fraud hexagon, electronic public procurement, game theory